

PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERBASIS LINGKUNGAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Sri Rahayu Ayuba¹, Dewi Sartika T. Zees², Bambang Djau³

^{1,2,3} Program Studi Perencanaan Wilayah Fakultas Teknik dan Sains Universitas Bina Trauna Gorontalo

E-mail : dewi.zees90@gmail.com

Article History:

Received: 20-Des-2023

Revised: 07-Jan-2024

Accepted: 22-Jan-2024

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat, Ekowisata, Pembangunan Berkelanjutan, Pertumbuhan Ekonomi, Konservasi Lingkungan

Keywords:

Community Engagement, Eco-Tourism, Sustainable Development, Economic Growth, Environmental Conservation

Abstrak : Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di desa Pontolo Atas di Gorontalo Utara, Indonesia. Permasalahan penelitian yang diangkat adalah perlunya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan ekowisata. Program ini melibatkan seminar dialog partisipatif dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan potensi pengembangan ekowisata. Metodologinya mencakup keterlibatan dengan masyarakat lokal dan pejabat pemerintah untuk mendidik mereka tentang pengelolaan ekowisata dan strategi pemasaran melalui media sosial. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari program ini mencakup potensi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Abstract : The Pontolo Atas the village in North Gorontalo, Indonesia, is participating in a community engagement initiative focused at fostering sustainable tourism. The research problem addressed is the need to improve the local community's economic well-being through the development of eco-tourism. Participatory dialogue seminars with the local community are part of the program to promote awareness about the necessity of environmental conservation and the

possibility for eco-tourism development. The process includes engaging with the local community and government officials to educate them on eco-tourism management and social media marketing strategies. The findings imply an increase in community awareness and knowledge of eco-tourism, which could contribute to economic growth. The program's consequences include the possibility for long-term economic development and environmental conservation.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor yang lainnya. Di Indonesia, pariwisata menjadi bagian dari sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat di sekitarnya terutama pada sistem perekonomian (Oktaviani, dkk. 2023).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi alam yang sangat besar, baik potensi bahari, potensi hutan/flora, potensi hewan/fauna, potensi sejarah maupun potensi social kebudayaan yang dapat dijadikan modal untuk pariwisata alam yang berbasis lingkungan (Khotimah, Nurul. 2008). Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di Indonesia mengindikasikan bahwa pariwisata telah menjadi sektor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia (Iriani, 2019). Keindahan alam dan keragaman budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata, keindahan alam dapat berupa flora, fauna, serta kondisi alam yang masih asri dan alami (Putri, dkk. 2022).

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang memiliki kekhususan tersendiri yaitu ekowisata harus mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal. Ekowisata mulai diminati oleh banyak wisatawan, hal ini terkait dengan mentation atau pemikiran wisatawan bahwasannya berwisata tidak hanya untuk bersenang- senang melainkan sebagai tambahan wawasan dalam hal etnologi dan edukasi (Murianto & Masyhudi, 2021 dalam Putri, dkk. 2022). Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan (Sumaryanti, dkk. 2022).

Pariwisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu, pariwisata juga dapat membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan. Pariwisata merupakan industry yang menjual produk berupa lingkungan, baik lingkungan fisi, lingkungan biologis maupun lingkungan social

budaya. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, namun membentuk suatu komponen yang system ekologi atau ekosistem (Khotimah, Nurul. 2008).

Landasan kepariwisataan di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau Sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraab pariwisata
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan/mengusahakan objek wisata dan daya Tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.
6. Objek dan daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan wisata adalah Kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah Luas wilayah Gorontalo Utara adalah 1.777,022 km². Gorontalo Utara merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-2000 meter di atas permukaan laut, terletak pada 1⁰ 07' 55" – 00⁰ 41' 23" Lintang Utara, serta 121⁰ 58' 59" – 123⁰ 16' 29" Bujur Timur. Kabupaten Gorontalo Utara memiliki batas-batas: Sebelah Utara Berbatasan dengan Laut Sulawesi; Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Boalemo; Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah; Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 11 Kecamatan yaitu: Kecamatan Tolinggula, Kecamatan Biau, Kecamatan Sumalata, Kecamatan Sumalata Timur, Kecamatan Monano, Kecamatan Anggrek, Kecamatan Kwandang, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kecamatan Tomilito, Kecamatan Gentuma Raya, Kecamatan Atinggola. Kondisi topografi Kabupaten Kabupaten Gorontalo Utara adalah mayoritas bergunung-gunung membentang sepanjang pantai utara Provinsi Gorontalo (BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2022).

Menurut BPS Kabupaten Gorontalo Utara dalam Angka Tahun 2022, Di Kabupaten Gorontalo utara terdapat sebanyak 53 restoran/ rumah makan yang telah terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara dimana sebagian besarnya terdapat di Kecamatan Kwandang. Untuk daerah tujuan wisata, Kabupaten Gorontalo Utara memiliki 3 lokasi andalan yang menjadi tujuan para wisatawan yaitu Pulau Diyonumo, Pantai Minanga dan Pantai Monano yang masing-masing pada tahun 2021 mampu menyerap 1.985, 27.534 dan 8.400 wisatawan nusantara.

Kecamatan Kwandang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kwandang memiliki batas-batas: Sebelah Utara Berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Kecamatan Ponelo Kepulauan; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara; Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Anggrek; Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tomilito. Kecamatan Kwandang terdiri dari 18 Desa, yaitu: Desa Pontolo, Desa Molingkapoto, Desa Mootinelo, Desa Leboto, Desa Bualemo, Desa Posso, Desa Bulalo, Desa Titidu, Desa Moluo, Desa Ombulodata, Desa Pontolo Atas, Desa Botuwombato, Desa Molingkapoto Selatan, Desa Botungobungo, Desa Alata Karya, Desa Masuru, Desa Cisadane, dan Desa Katialada. Sumber perekonomian di Kecamatan Kwandang yang terdapat Hotel/ Penginapan yang disewakan kepada pengunjung tempat wisata yang berada di wilayah tersebut serta rumah makan/restoran, merupakan sumber penghasilan masyarakat. Selain Hotel/Penginapan dan Rumah Makan/Restoran sumber penghasilan lain masyarakat yaitu perdagangan, pertanian, perkebunan serta hutan produksi

Desa Pontolo Atas yaitu salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kwandang, terletak pada $0^{\circ} 45' 6.28''$ LU dan $122^{\circ} 51' 34.16''$ BT. Desa Pontolo Atas memiliki batas-batas: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pontolo Kecamatan Kwandang, Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Mootilango Kecamatan Mootilango, dan Sebelah Barat Berbatasan dengan Sungai Ombulodata, dengan jumlah Penduduk pada tahun 2022 yaitu 747 Jiwa (BPS Kecamatan Kwandang Dalam Angka Tahun 2022). Menurut Data BPS Kecamatan Kwandang dalam Angka tahun 2022 di Desa Pontol Atas terdapat objek wisata yaitu "Taman Pontolo Indah". Hal ini menjadi acuan untuk mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya (Sumaryanti, dkk. 2022).

Berdasarkan atas hasil penelitian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengabdian dengan tujuan untuk membantu pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata sebagaimana yang telah diurakan sebelumnya. Program kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa perencanaan pengembangan desa wisata berbasis lingkungan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Mengingat pentingnya program pengabdian ini maka dirasa perlu keikutsertaan pihak akademisi dalam bentuk memberikan sumbangan konsepsi maupun pemikiran dalam hal pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan dengan memanfaatkan potensi wisata alam menjadi desa wisata, hal ini agar potensi wisata yang ada di Desa Pontolo Atas bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan memperhatikan kebersihan lingkungan.

Manfaat pelaksanaan Program pengabdian kepada Masyarakat adalah pertama untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal pemahaman dan penyelesaian permasalahan terhadap masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan baik terhadap dunia usaha, ekonomi maupun penerapan inovasi dan teknologi berdasarkan hasil pengabdian, yang kedua untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Desa untuk mampu melakukan inovasi dalam pengembangan wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan tersebut, dan yang ketiga menciptakan dialog yang komunikatif antara pihak akademisi dengan pihak masyarakat desa Pontolo Atas terutama yang berada di kawasan dataran tinggi yang nantinya dapat memberikan bantuan dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat tersebut. Upaya ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberdayakan sektor wisata karena mengingat hal ini penting dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Desa Pontolo Atas dan Masyarakat Kecamatan Kwandang pada umumnya.

METODE

Berdasarkan permasalahan pada pendahuluan sebelumnya maka program pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan upaya pendampingan melalui pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersifat seminar dialog partisipatif dengan cara mengajak warga masyarakat Desa Pontolo Atas untuk terlibat langsung dan memahami lebih dalam kegiatan yang di lakukan. Kegiatan ini langsung menghadirkan Dosen Fakultas Teknik dan Sains Universitas Bina Taruna Gorontalo dan pengelola Desa Pontolo Atas yang akan melakukan pengelolaan desa wisata di Desa Pontolo Atas guna mendapatkan pemasukan tambahan bagi mereka di mana hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi komunitas lain yang belum bergabung.

Adapun jumlah peserta kegiatan yang hadir yaitu, 40 orang terdiri dari 10 anggota relawan desa, 14 masyarakat Desa Pontolo Atas, 10 mahasiswa Universitas Bina Taruna Gorontalo dan 4 Dosen Universitas Bina Taruna Gorontalo. Dalam seminar ini, narasumber yang didatangkan adalah Pemerintah Desa Pontolo Atas selaku fasilitator. Adapun narasumber lain yaitu Ibu Sri Rahayu Ayuba, S.Pd, M.Si (Dosen Universitas Bina Taruna Gorontalo), Dewi Sartika T. Zees, S.Pd, M.Si (Dosen di Universtas Bina Taruna Gorontalo) dan Bapak Bambang Djau, ST. MT (Dosen Universitas Bina Taruna Gorontalo).

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar Desa Pontolo Atas Kecamatan Kwandang agar masyarakat desa memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan tempat tinggal masing-masing. Dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan demi mewujudkan desa yang berbasis Ekowisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Diskusi Bersama masyarakat Desa

PEMBAHASAN

Kegiatan awal menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan pengenalan dan pengelolaan desa wisata, memberikan pemaparan kepada masyarakat desa tentang desa wisata yang berbasis ekowisata yang akan di terapkan

di Desa Pontolo Atas. Kegiatan selanjutnya menyampaikan materi mengenai pengelolaan desa wisata berbasis ekowisata kepada pemerintah dan masyarakat setempat agar pertumbuhan ekonomi masyarakat bisa berkembang dan lingkungan juga terjaga. Strategi pemasaran desa wisata berbasis ekowisata melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan media sosial yang trend saat ini yaitu Tiktok, diharapkan dapat berdampak besar pada pemasaran desa wisata berbasis Ekowisata. Perberdayaan masyarakat merupakan tantangan besar bagi pemerintah demi menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat, hal ini bukan hanya pemerintah setempat yang dapat menyelesaikan masalah ini, tetapi harus melibatkan masyarakat sekitar karena berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang berkelanjutan disuatu wilayah. Kesadaran masyarakat serta para pengunjung desa wisata berbasis Ekowisata berdampak besar untuk pengembangan desa Wisata berbasis Ekowisata di Desa Pontolo Atas Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

PENUTUP

Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya . Berdasarkan atas hasil penelitian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengabdian dengan tujuan untuk membantu pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata sebagaimana yang telah diurakan sebelumnya. Program kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa perencanaan pengembangan desa wisata berbasis lingkungan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Mengingat pentingnya program pengabdian ini maka dirasa perlu keikutsertaan pihak akademisi dalam bentuk memberikan sumbangan konsepsi maupun pemikiran dalam hal pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan dengan memanfaatkan potensi wisata alam menjadi desa wisata, hal ini agar potensi wisata yang ada di Desa Pontolo Atas bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan memperhatikan kebersihan lingkungan.

Manfaat pelaksanaan Program pengabdian kepada Masyarakat adalah pertama untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal pemahaman dan penyelesaian permasalahan terhadap masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan baik terhadap dunia usaha, ekonomi maupun penerapan inovasi dan teknologi berdasarkan hasil pengabdian, yang kedua untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Desa untuk mampu melakukan inovasi dalam pengembangan wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan tersebut, dan yang ketiga menciptakan dialog yang komunikatif antara pihak akademisi dengan pihak masyarakat desa Pontolo Atas terutama yang berada di kawasan dataran tinggi yang nantinya dapat memberikan bantuan dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat tersebut. Dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan demi mewujudkan desa yang berbasis Ekowisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat.

TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Pontolo Atas serta Masyarakat yang telah membantu kami dalam melakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, dan kepada Pihak-pihak terut serta dalam melakukan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara. *Kecamatan Kwandang Dalam Angka Tahun 2022*. 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara. *Kabupaten Gorontalo Dalam Angka Tahun 2023*. 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara. *Kecamatan Kwandang Dalam Angka Tahun 2023*. 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara
- Iriani, Ade Yunita. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Preferensi Masyarakat Asli: Studi Kasus di Raja Ampat." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 21, no. 3 (2019): 271–291.
- Khotimah, Nurul. "Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Lingkungan." *Jurnal Geomedia* 6, no. 2 (November 2008): 107–118.
- Putri, Emmita Devi Hari, Wardani, Dyah Mustika, Saputro, Lilik Edi. "Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27 (November 2023): 317–327.
- Oktaviani, Agnesia Berlina, Yuliani, Eppy. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (Maret 2023), 1–17.
- Sumaryanti, Atin, Aryasa, Hence Made, Fenisa, Delta, Astriana, Giarti, Linanda, Pratika. "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wisata Caping Pontianak Menuju Destinasi Ekowisata." *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 5, (2022): 1-5.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwataan